

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan data yang didapatkan dari hasil penelitian *verbal cyberbullying* di media sosial dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*, dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola *cyberbullying* di media sosial mayoritas berupa pelecehan secara verbal. Adanya komentar di media sosial menjadikan fenomena menghina ataupun perundungan online menjadikan semakin lebih mudah. Mayoritas pola *cyberbullying* di media sosial *Instagram*, *Facebook*, *X*, dan *TikTok* sesuai penelitian ini berupa pelecehan atau *harassment*. Namun ada juga pola lainnya seperti *flaming*, *impersonating*, *trickery*, dan *denigration*.
2. Makna kata *al-sakhara* secara keseluruhan adalah suatu perilaku yang mengandung unsur menghina dan mencela terhadap orang lain dalam bentuk isyarat, ucapan, maupun perbuatan. Dengan bertujuan untuk merendahkan dan menjatuhkan harga diri dan juga reputasi seseorang. Meskipun dilakukan dengan sungguh-sungguh ataupun gurauan, karena hal tersebut dapat menyebabkan menyakiti hati dan juga menyinggung orang yang dituju. *Maghzā al-ayah* atau pesan utama dari ketiga ayat di atas yaitu Q.S al-Hujurat[49]:11 larangan untuk menghina dan mencela terhadap sesama manusia. Pada Q.S. at-Taubah [9]:79 berisi bahwa setiap perilaku yang dilakukan secara ikhlas pun jika terdapat orang yang tidak suka pasti akan selalu mencela-nya, jadi harus mempertebal keimanan dan selalu semangat dalam kebaikan. Sedangkan Q.S. al-An'am [6]:10 menerangkan bahwa Nabi dan Rasul sekalipun tidak luput dari hinaan umatnya, jadi hinaan dan ejekan bersifat lahiriah bagi manusia. Namun hinaan tidak boleh dinormalisasikan karena termasuk awal dari adanya *verbal cyberbullying* yang tentu mempunyai dampak negatif.

### B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penelitian, maupun dalam analisis. Maka dari itu, sangat dibutuhkan atas saran dan kritikan dari pembaca untuk penelitian ini:

1. Bagi pengguna media sosial diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Tidak menyebarkan tindakan ataupun hal buruk karena masalah pribadi ataupun hal lainnya yang

menyebabkan munculnya tindakan *cyberbullying* walaupun secara verbal.

2. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih detail dalam memahami perilaku *cyberbullying* di media sosial khususnya pada zaman yang terkini namun juga tetap menggunakan sumber dari al-Qur'an dengan perspektif tafsir klasik dan modern yang lainnya sekaligus dengan pendekatan teori yang lainnya. Agar pemahaman al-Qur'an dapat lebih luas lagi sekaligus membuktikan bahwa al-Qur'an bersifat *shalih li kulli zaman wa makan* sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

